

Analisis Rasio Kecukupan Modal Kerja Pada PT Perkebunan Mitra Ogan Palembang

Rendra Bakti
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang
rbhaktie@gmail.com

Info Artikel :

Diterima 29 Agustus 2019
Direview 28 September 2019
Disetujui 25 November 2019

Keywords :

Service Quality, Tangible, Reliability, Responsiveness, Assurance, Emphaty

ABSTRACT

Purpose - Working capital is very important for any company, because almost all companies need working capital to finance day-to-day activities operasinal. Companies are required to constantly improve its efficiency so as to achieve the objectives expected by the company to achieve the optimal profit.

Design/methodology - In the absence of sufficient working capital, the operational activities of a company may not run smoothly. This study aims to find out how the capital adequacy ratio. This research was conducted at PT Mitra Ogan plantation Palembang. The data used are secondary data from the financial statements Plantation Mitra Ogan Palembang.

Findings - Where the results of analysis of the capital adequacy ratio at the company's work will provide an overview of how the company can manage its working capital well. If the company can use working capital well, it will obtain sufficient capital. Conversely, when the company suffered a shortage or reduction in working capital, will encourage companies to experience credit with a bank or other outside parties and may hamper the business operational.

Publishing Institution :

Program Studi Manajemen, Fakultas
Ekonomi dan Bisnis, Universitas
Muhammadiyah Palembang.

Alamat : Jl. Jend. Ahmad Yani 13
Ulu Palembang Sumatera Selatan
(30263)

E-Mail :

motivasi.feb.ump@gmail.com

Access this article online	
Quick Response Code:	Website: http://jurnal.um-palembang.ac.id/motivasi
	ISSN: 2548-1622 Jurnal MOTIVASI

A. PENDAHULUAN

Modal kerja merupakan masalah penting yang sering kali dihadapi oleh setiap perusahaan, karena hampir semua perusahaan mengelola modal kerja dan aktiva lancar yang merupakan bagian cukup besar dari aktiva. Modal kerja dibutuhkan oleh setiap perusahaan untuk membiayai operasinya sehari-hari misalnya untuk pembelian bahan mentah, membiayai upah gaji pegawai dan lainlain dimana uang atau dana yang dikeluarkan tersebut diharapkan dapat kembali lagi masuk dalam kas perusahaan dengan waktu yang singkat melalui penjualan produksinya. Oleh karena itu, perusahaan diharuskan untuk selalu meningkatkan efisiensi kerjanya sehingga mencapai tujuan yang diharapkan oleh perusahaan dengan mencapai laba yang optimal. Menurut Munawir (2013:114) mengatakan adanya modal kerja yang cukup sangat penting bagi suatu perusahaan karena dengan modal kerja yang cukup itu memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi dengan efisien mungkin.

Dengan adanya modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif, dan hal ini akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan karena adanya kesempatan untuk memperoleh keuntungan telah disia-siakan. Sebaliknya adanya ketidakcukupan maupun mis management dalam modal kerja merupakan sebab utama kegagalan suatu perusahaan.

Bambang Riyanto (2010:345) mengatakan bahwa analisa modal kerja sangatlah penting bagi manajer keuangan, sebab analisis tersebut digunakan untuk mengetahui bagaimana dana digunakan dan bagaimana kebutuhan dana tersebut dibelanjai.

Suatu laporan yang menggambarkan darimana datangnya dana dan untuk apa dana itu digunakan disebut sebagai laporan sumber-sumber dan penggunaan dana suatu perusahaan sangat penting bagi Bank dalam menilai permintaan kredit yang diajukan ke Bank. Sebab dengan adanya analisa terhadap laporan tersebut maka dapat diketahui bagaimana perusahaan tersebut mengelola dan menggunakan dana yang dimilikinya.

Analisis modal kerja ini akan membantu para manajer keuangan untuk melaksanakan kegiatan usahanya dalam hal menentukan jumlah dana yang harus tersedia dan untuk dapat melihat darimana sumber dana diperoleh. Selain itu juga dapat membantu manajer keuangan dalam merencanakan beberapa kegunaan dana dengan sebaik-baiknya untuk dapat menghindari hal-hal yang tidak diinginkan perusahaan sebab apabila perusahaan kekurangan dana tentu akan sulit berkembang. Kekurangan modal kerja terus menerus yang tidak segera diatasi tentu akan menghambat perusahaan dalam mencapai tujuannya.

PT Perkebunan Mitra Ogan merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang agroindustri tanaman kelapa sawit dan karet.

PT Perkebunan Mitra Ogan berdiri pada tanggal 19 Desember 1988. Produk utama yang dihasilkan PT perkebunan Mitra Ogan adalah *Crude Palm Oil* (CPO), Palm Kernel (PK) dan karet kering. Dalam kegiatannya perusahaan ini pastinya memiliki modal kerja dalam menunjang pemanfaatan modal kerjanya dan juga berupaya untuk memperoleh laba yang maksimal.

Tabel I.
Data Keuangan PT Perkebunan Mitra Ogan
Periode 2014 s/d 2018 (Rp000,-)

Tahun /Keterangan	2014	2015	2016	2017	2018
Aktiva Lancar	62.550.381	155.649.474	136.134.096	160.153.947	10.894.923
Aktiva Tidak Lancar	239.782.517	267.087.763	297.807.957	393.895.354	664.920.845
Total Aktiva	402.332.898	422.737.237	433.942.053	554.049.301	775.815.768
Kewajiban Lancar	128.008.088	103.570.280	99.551.012	122.007.947	191.563.192
Kewajiban Jk.	21.994.609	26.301.641	31.961.177	78.456.036	181.777.698

Panjang					
Total Kewajiban	150.002.697	129.871.921	131.512.189	200.463.983	373.340.890
Penjualan	503.674.778	557.070.554	565.730.961	659.329.953	827.200.630
Laba/Rugi Bersih	56.501.732	63.736.794	31.405.970	69.913.207	73.374.164
Modal Kerja Bersih	34.542.293	52.079.194	36.583.084	38.076.000	80.668.269

Sumber : Laporan Keuangan PT Perkebunan Mitra Ogan Palembang, 2019.

Berikut ini adalah data modal kerja PT Perkebunan Mitra Ogan periode 2014 s/d 2018 :

Tabel 2.

Modal Kerja PT Perkebunan Mitra Ogan Periode 2014 s/d 2018.

Tahun	Aktiva Lancar	Kewajiban Lancar	Modal Kerja Bersih
2014	162.550.381	128.008.088	34.542.293
2015	155.649.474	103.570.280	52.079.194
2016	136.134.096	99.551.012	36.583.084
2017	160.153.947	122.007.947	38.076.000
2018	110.894.923	191.563.192	80.668.269

Sumber : Laporan Keuangan PT Mitra Ogan Palembang, 2019.

Untuk melihat efisiensi modal kerja perusahaan maka akan dianalisis dengan menggunakan rasio kecukupan modal kerja untuk menunjang pemanfaatan modal kerja. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk menjadikan topik penelitian ini dengan judul: "Analisis Rasio Kecukupan Modal Kerja pada PT Perkebunan Mitra Ogan Palembang"

B. METODE PENELITIAN

1. Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain analisis deskriptif, yaitu digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul.

Kemudian data dianalisis dengan menggunakan Rasio Kecukupan Modal Kerja. Rasio tersebut, *pertama* Total Assets to Net Working Capital Ratio. *kedua*, Current Liabilities to Net Working Capital . Ketiga, Working Capital Turnover Ratio.

2. Data

Jenis dan sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu Data sekunder lima tahun dari pihak ketiga atau melalui dokumen. Sumber data penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan PT Perkebunan Mitra Ogan berupa neraca dan laporan laba/rugi perusahaan

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode sebagai berikut :

1. Dokumentasi, dengan cara menggumpulkan data dan informasi keuangan yang bersumber dari PT Perkebunan Mitra Ogan berupa neraca dan laporan laba-rugi.
2. Kepustakaan, dengan cara mengumpulkan data dengan membaca buku-buku, internet dan skripsi yang relevan untuk membantu menyelesaikan dan juga untuk melengkapi

data yang berhubungan dengan masalah yang dibahas.

- Wawancara, dengan cara wawancara langsung dengan PT Perkebunan Mitra data yang diperoleh secara tidak langsung dari pihak ketiga atau melalui dokumen. Sumber data penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan PT Perkebunan Mitra Ogan berupa neraca dan laporan laba/rugi perusahaan.

Teknik pengolahan data menggunakan data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka seperti perhitungan laporan keuangan PT Perkebunan Mitra Ogan pertahun dari tahun 2014 s/d 2018 berdasarkan analisa rasio kecukupan modal kerja. Kemudian data dianalisis dengan menggunakan Rasio Kecukupan Modal Kerja, antara lain :

1. Total Assets to Net Working Capital Ratio, rumus **Total Assets : Net Working Capital**.

a. Current Liabilities to Net Working Capital Ratio, rumus **Current Liabilities : Net Working Capital**.

Ogan atau nara sumber yang dianggap mengetahui permasalahan tersebut.

4. Teknik Pengolahan Data

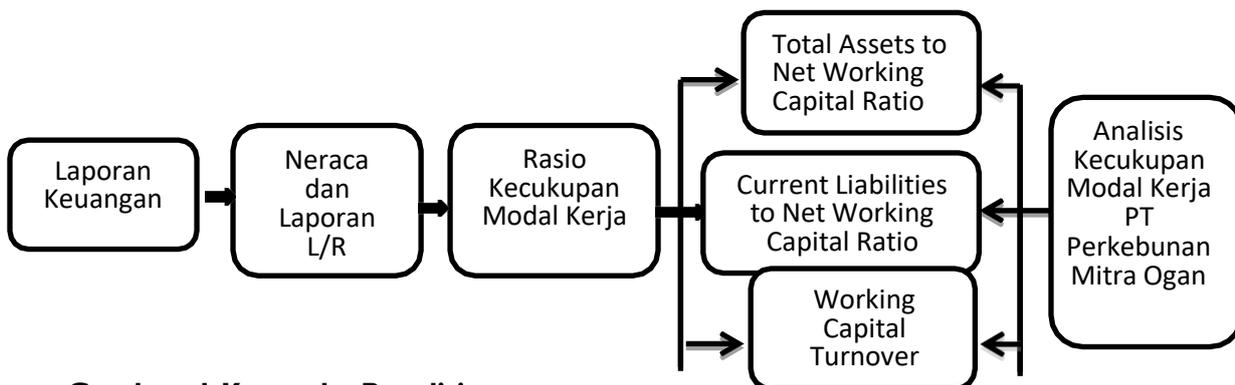
b. Working Capital Turnover Ratio, rumus **Sales : Net Working Capital**.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, yaitu digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikannya. Teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis data dapat dilakukan dengan tiga cara perbandingan antara lain :

- Menghitung rasio kecukupan modal kerja per periode.
- Membandingkan perubahan presentase rasio kecukupan modal kerja PT Perkebunan Mitra Ogan dari periode 2014 s/d 2018.

Kerangka Pemikiran.



Gambar .1 Kerangka Penelitian

Penilaian rasio kecukupan modal kerja PT Perkebunan Mitra Ogan Palembang dilakukan dengan maksud untuk mengetahui dari mana kecukupan modal kerja dalam satu periode. Secara ringkas, kerangka pemikiran konseptual dapat digambarkan dalam gambar 1. di atas.

Dari gambar kerangka penelitian diatas, neraca dan laporan laba/rugi dari laporan keuangan PT Perkebunan Mitra Ogan akan dihitung dengan menggunakan rasio kecukupan modal kerja

dengan menggunakan tiga jenis rumus rasio antara lain *total assets to net working capital ratio*, *current liabilities to net working capital ratio* dan *working capital turnover ratio* sehingga bisa dapat dianalisis dengan menggunakan analisis rasio kecukupan modal kerja. Dengan menggunakan analisis kecukupan modal kerja tersebut maka penulis dapat mengetahui apakah perusahaan tersebut dapat mengelola modal kerjanya dengan baik atau sebaliknya.

Gambaran Umum Perusahaan

- Sejarah Singkat PT Perkebunan Mitra Ogan Palembang

PT Perkebunan Mitra Ogan (PTP MO) berkependudukan di kota Palembang Sumatera Selatan, didirikan pada tanggal 19 Desember 1988. PTP MO merupakan perusahaan patungan antara PT Rajawali Nusantara

Indonesia (RNI) dan PTPN III yang bergerak di bidang usaha perkebunan kelapa sawit dan karet serta pengelolaan buah kelapa sawit menjadi minyak sawit mentah atau Crude Palm Oil (CPO) dan inti sawit atau palm kernel (PK).

Pada awal terbentuknya PT Perkebunan Mitra Ogan dengan Akte Notaris Imas Fatimah, SH Nomor 170 perusahaan ini berdiri dengan kepemilikan saham 65% milik PT Rajawali Nusantara Indonesia dan 35% PT Perkebunan Nusantara III. Namun setelah melewati perjalanan panjang PT Perkebunan Mitra Ogan saat ini memiliki komposisi kepemilikan saham PT Rajawali Nusantara Indonesia

sebesar 73,58% dan sisanya sebesar 26,42% yang dimiliki oleh PT Perkebunan

Nusantara III.

Pada awalnya, PTPMO hanya mengusahakan kebun Kelapa Sawit seluas

12.000 Ha dan kebun Karet seluas 1.000 Ha, namun sampai tahun 2014 PTPMO

telah berhasil mengembangkan diri sehingga luas kebun yang dimiliki menjadi

38.737 Ha serta dua buah pabrik pengolahan Kelapa Sawit yang berkapasitas 90

ton per jam. Rencana jangka panjang selanjutnya adalah penambahan areal

sehingga diharapkan jumlah areal bisa mencapai 100.000 Ha serta pembangunan

satu PKS dengan kapasitas 30 ton per jam yang terletak di Kabupaten Musi

Banyuasin.

Perkebunan Mitra Ogan memiliki kebun-kebun yang tersebar di beberapa kabupaten yang ada di provinsi Sumatera Selatan, yaitu di OKU, Muara Enim dan Muba. PT Perkebunan Mitra Ogan terbagi atas enam unit kebun yaitu: Kebun Peninjauan Inti (PIN), Kebun Peninjauan Plasma (PPL), Kebun Rambang Lubai (RL), Kebun Batanghari Leko (BHL), Kebun Sekayu Sungai Keruh (SSK), Kebun Semidang Aji (SA) dan Unit Pengelolaan Usaha Lingkungan (UPUL).

2. Tujuan Perusahaan

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, maksud dan tujuan perusahaan

adalah melakukan usaha di bidang agro bisnis dan agro industri, serta optimalisasi pemanfaatan sumber dayaperusahaan untuk menghasilkan barang dan jasa yang bermutu tinggi serta berdaya saing yang kuat. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, perusahaan melaksanakan kegiatan utama sebagai

berikut :

- a. Pengusahaan budidaya tanaman meliputi pembukaan dan pengelolaan lahan, pembibitan, penanaman, pemeliharaan dan pemungutan hasil tanaman serta melakukan kegiatan lain yang berhubungan dengan pengusahaan budidaya tanaman tersebut.
- b. Produksi meliputi pengolahan hasil tanaman sendiri maupun dari pihak lain yang menjadi barang setengah jadi dan barang jadi serta produk turunannya.
- c. Perdagangan meliputi penyelenggaraan kegiatan pemasaran berbagai macam hasil produksi serta melakukan kegiatan perdagangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan usaha perusahaan.
- d. Pengembangan usaha di bidang perkebunan, agro wisata, agro bisnis dan agro industri.
- e. Optimalisasi pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan.

3. Visi Perusahaan

Menjadi perusahaan dalam bidang agro industri yang handal, bertumpu pada produktivitas, kualitas produk dan pelayanan yang prima dengan kemampuan sendiri.

4. Misi Perusahaan

Menjadi badan usaha dengan kinerja terbaik dalam bidang agribisnis, yang dikelola secara profesional dan inovatif dengan orientasi menjaga mutu hasil Crude Palm Oil (CPO), Palm Kernel (PK), dan karet kering agar tumbuh dan berkembang untuk bersaing secara kompetitif, sehingga memenuhi harapan dan memuaskan pihak-pihak yang berkepentingan (Stakeholders).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

I. Analisis Kecukupan Modal Kerja

Mengingat besarnya manfaat yang diberikan dari kecukupan modal kerja, maka dapat disimpulkan berdasarkan pernyataan diatas bahwa modal kerja yang baik adalah

modal kerja yang cukup. Kecukupan modal kerja dapat dievaluasi dengan menggunakan rasio.

Adapun rasio yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal kerja adalah

sebagai berikut :

Tabel .3.

Total Assets dan Net Working Capital PT Perkebunan Mitra Ogan

Periode 2014 s/d 2018

Tahun	Total Assets	Net Working Capital
2014	402.332.898.000	34.542.293.000
2015	422.737.237.000	52.079.194.000
2016	433.942.054.000	36.583.084.000
2017	554.049.301.000	38.076.000.000
2018	775.815.768.000	80.668.269.000

Sumber : Laporan Keuangan PT Mitra Ogan Palembang, 2019. (Diolah)

Adapun data keuangan PT Perkebunan Mitra Ogan yang digunakan untuk mengukur

current liabilities to net working capital ratio dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.

Current Liabilities dan Net Working Capital PT Perkebunan Mitra Ogan

Periode 2014 s/d 2018

Tahun	Current Liabilities	Net Working Capital
2014	128.008.088.000	34.542.293.000
2015	103.570.280.000	52.079.194.000
2016	99.551.012.000	36.583.084.000
2017	122.007.947.000	38.076.000.000
2018	128.008.088.000	34.542.293.000

Sumber : Laporan Keuangan PT Mitra Ogan Palembang, 2019. (Diolah)

Tabel 5.
Sales dan Net Working Capital PT Perkebunan Mitra Ogan
Periode 2014 s/d 2018

Tahun	Current Liabilities	Net Working Capital
2014	503.674.778.000	34.542.293.000
2015	557.070.554.000	52.079.194.000
2016	565.730.961.000	36.583.084.000
2017	659.329.953.000	38.076.000.000
2018	827.200.630.000	-80.668.269.000

Sumber : Laporan Keuangan PT Mitra Ogan Palembang, 2019. (Diolah)

2. Perubahan Persentase Rasio Kecukupan Modal Kerja

a. Perubahan Persentase Total Assets to Net Working Capital Ratio

Adapun persentase perubahan total assets to net working capital ratio dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 6.
Perubahan Total Assets to Net Working Capital Ratio
PT Perkebunan Mitra Ogan Periode 2014 s/d 2018

Tahun	Total Assets to Net Working Capital Ratio	Perubahan
2014	1,16%	-
2015	0,81%	(0,35%)
2016	1,19%	0,38%
2017	1,45%	0,26%
2018	-0,96%	(2,41%)

Sumber : Laporan Keuangan PT Mitra Ogan Palembang, 2019. (Diolah)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat perubahan persentase total assets to net working capital ratio PT Perkebunan Mitra Ogan mengalami peningkatan dan penurunan. Hal ini dapat dilihat pada tahun 2015 perubahan persentase total assets to net working capital ratio mengalami penurunan sebesar -0,35%. Penurunan yang terjadi pada tahun 2015 disebabkan aktiva lancar dan

kewajiban lancar mengalami penurunan, sedangkan persediaan mengalami kenaikan. Penurunan aktiva lancar disebabkan karena turunnya kas perusahaan, dimana kas tersebut digunakan untuk membayar utang lancar dan biaya operasional perusahaan serta persediaan, sehingga utang lancar perusahaan juga mengalami penurunan. Perubahan persentase yang mengalami penurunan di tahun ini

dikarenakan terjadi musim hujan yang berkelanjutan, sehingga buah kelapa sawit dan getah karet menjadi meningkat akan tetapi harga jual menjadi menurun.

Pada tahun 2016 perubahan persentase total assets to net working capital ratio mengalami peningkatan menjadi 0,38% dari tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan bahwa pada tahun ini terjadi kemarau panjang, sehingga buah kelapa sawit dan getah karet menjadi sedikit. Walaupun buah kelapa sawit dan getah karet menjadi sedikit yang disebabkan oleh kemarau panjang, akan tetapi harga jual buah kelapa sawit dan getah karet mengalami kenaikan. Dengan naiknya harga jual produksi, total aset yang diperoleh perusahaan juga meningkat dari

tahun sebelumnya.

Pada tahun 2017 perubahan persentase total assets to net working capital ratio mengalami

penurunan menjadi 0,26% dari tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan pada tahun 2012 industri kelapa sawit mengalami tekanan yang cukup berat yang ditandai dengan penurunan harga yang cukup signifikan dan disertai stagnasi dalam volume ekspor. Penyebabnya adalah perlambatan permintaan dan peningkatan pasokan Crude Palm Oil (CPO) di pasar internasional. Dan pada tahun 2018 perubahan persentase total assets to net working capital ratio mengalami penurunan yang signifikan yaitu sebesar -2,41%. ini disebabkan karena aktiva lancar perusahaan tidak mampu menutupi kewajiban jangka pendeknya, sehingga perusahaan harus melakukan pinjaman yang mengakibatkan jumlah kewajiban lancar mengalami kenaikan. Selain itu, penurunan aktiva lancar ditahun ini disebabkan karena adanya musim kemarau panjang sehingga buah kelapa sawit dan getah karet menjadi sedikit. Selain terjadi kemarau panjang juga ada beberapa konflik internal perusahaan.

Adapun persentase perubahan current liabilities to net working capital ratio dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

2. Perubahan Persentase Current Liabilities to Net Working Capital Ratio

Tabel 7.

Perhitungan Perubahan Current Liabilities to Net Working Capital Ratio

PT Perkebunan Mitra Ogan Periode 2014 s/d 2018

Tahun	Current Liabilities to Net Working Capital Ratio	Perubahan
2014	0,37%	-
2015	0,20%	(0,17%)
2016	0,27%	0,07%
2017	0,32%	0,05%
2018	-0,24%	(0,56%)

Sumber : Laporan Keuangan PT Mitra Ogan Palembang, 2019. (Diolah)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat perubahan persentase current liabilities to net working capital ratio PT Perkebunan Mitra Ogan mengalami peningkatan dan penurunan. Hal ini dapat dilihat pada tahun 2015 perubahan persentase current liabilities to net

working capital ratio mengalami penurunan sebesar -0,17%. Hal ini disebabkan aktiva lancar dan kewajiban lancar mengalami penurunan, sedangkan persediaan mengalami kenaikan. Penurunan aktiva lancar disebabkan karena turunnya kas perusahaan, dimana kas

tersebut digunakan untuk membayar kewajiban jangka pendek dan biaya operasional perusahaan serta persediaan, sehingga kewajiban jangka pendek perusahaan juga mengalami penurunan. Perubahan persentase yang mengalami penurunan di tahun ini dikarenakan terjadi musim hujan yang berkelanjutan, sehingga buah kelapa sawit dan getah karet menjadi meningkat akan tetapi harga jual menjadi menurun. Pada tahun 2016 perubahan persentase *current liabilities to net working capital ratio* mengalami peningkatan menjadi 0,07% dari tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan bahwa pada tahun ini terjadi kemarau panjang, sehingga buah kelapa sawit dan getah karet menjadi sedikit. Walaupun buah kelapa sawit dan getah karet menjadi sedikit yang disebabkan oleh kemarau panjang, akan tetapi harga jual buah kelapa sawit dan getah karet mengalami kenaikan. Dengan naiknya harga jual produksi, profitabilitas yang diperoleh perusahaan juga meningkat dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2017 perubahan persentase *current liabilities to net working capital ratio* mengalami penurunan menjadi 0,05% dari tahun

3. Perubahan Persentase Working Capital Turnover Ratio

Adapun persentase perubahan *working capital turnover ratio* dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

sebelumnya. Hal ini disebabkan pada tahun 2017 industri kelapa sawit mengalami tekanan yang cukup berat yang ditandai dengan penurunan harga yang cukup signifikan dan disertai stagnasi dalam volume ekspor. Penyebabnya adalah perlambatan permintaan dan peningkatan pasokan Crude Palm Oil (CPO) di pasar internasional. Dengan melambatnya permintaan dan peningkatan pasokan Crude Palm Oil (CPO) dapat menyebabkan profitabilitas perusahaan juga berkurang. Dan pada tahun 2018 perubahan persentase *current liabilities to net working capital ratio* mengalami penurunan yang signifikan yaitu sebesar -0,56%. Hal ini karena adanya aktiva lancar perusahaan tidak mampu menutupi kewajiban jangka pendeknya, sehingga perusahaan harus melakukan pinjaman yang mengakibatkan jumlah kewajiban lancar menjadi meningkat. Selain itu, penurunan aktiva lancar ditahun ini disebabkan karena adanya perubahan cuaca seperti musim kemarau panjang sehingga buah kelapa sawit dan getah karet menjadi sedikit. Selain terjadi kemarau panjang juga ada beberapa konflik internal perusahaan.

Tabel 8.
Perhitungan Perubahan Working Capital
Turnover Ratio
PT Perkebunan Mitra Ogan Periode 2014 s/d
2018

Tahun	Working Capital Turnover Ratio	Perubahan
2014	1,46%	-
2015	1,07%	(0,39%)
2016	1,55%	0,48%
2017	1,73%	0,18%
2018	1,03%	(2,76%)

Sumber : Laporan Keuangan PT Mitra Ogan Palembang, 2019. (Diolah)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat perubahan persentase working capital turnover ratio PT Perkebunan Mitra Ogan mengalami peningkatan dan penurunan. Dapat dilihat pada tahun 2015 perubahan persentase working capital turnover mengalami penurunan sebesar -0,39%. Hal ini disebabkan hasil penjualan dan laba bersih mengalami kenaikan. Kenaikan hasil penjualan di tahun ini dikarenakan meningkatnya harga CPO (Crude Palm Oil), PK (Palm Kernel) dan karet kering mengalami kenaikan. Walaupun beban usaha dan beban lainnya mengalami kenaikan, namun kenaikannya tidak sebanyak kenaikan penjualan, sehingga laba yang dihasilkan tetap mengalami kenaikan. Perubahan persentase yang mengalami penurunan di tahun ini dikarenakan terjadi musim hujan yang berkelanjutan, sehingga buah kelapa sawit dan getah karet menjadi meningkat. Walaupun buah kelapa sawit dan getah karet menjadi meningkat namun harga jualnya mengalami penurunan. Perubahan persentase working capital turnover ratio menurun mungkin juga karena manajemen mengandalkan terlalu banyak pada piutang dan aset persediaan untuk mendukung penjualan.

Pada tahun 2016 perubahan persentase working capital turnover ratio mengalami peningkatan menjadi 0,48% dari tahun sebelumnya. Hal ini

disebabkan bahwa pada tahun ini terjadi kemarau panjang, sehingga buah kelapa sawit dan getah karet menjadi sedikit. Walaupun buah kelapa sawit dan getah karet menjadi sedikit yang disebabkan oleh kemarau panjang, akan tetapi harga jual buah kelapa sawit dan getah karet mengalami kenaikan. Hal ini menunjukkan efisiensi pemanfaatan modal kerja yang dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan dan persentase modal kerja tahun ini menghasilkan jumlah penjualan.

Pada tahun 2017 perubahan persentase working capital turnover ratio mengalami penurunan menjadi 0,18% dari tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan pada tahun 2017 industri kelapa sawit mengalami tekanan yang cukup berat yang ditandai dengan penurunan harga yang cukup signifikan dan disertai stagnasi dalam volume ekspor. Penyebabnya adalah perlambatan permintaan dan peningkatan pasokan Crude Palm Oil (CPO) di pasar internasional. Dengan melambatnya permintaan dan peningkatan pasokan Crude Palm Oil (CPO) dapat menyebabkan modal kerja dan profitabilitas perusahaan juga berkurang. Dan pada tahun 2018 perubahan persentase working capital turnover ratio mengalami penurunan yang signifikan yaitu sebesar -2,76%. Hal ini dikarenakan adanya aktiva lancar perusahaan tidak mampu menutupi kewajiban jangka pendeknya, sehingga perusahaan harus melakukan pinjaman yang mengakibatkan jumlah kewajiban lancar menjadi meningkat. Selain itu, penurunan aktiva lancar ditahun ini disebabkan karena adanya perubahan cuaca seperti musim kemarau panjang sehingga buah kelapa sawit dan getah karet menjadi sedikit. Selain terjadi kemarau panjang juga ada beberapa konflik internal perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa hasil perhitungan rasio kecukupan modal kerja pada PT Perkebunan Mitra Ogan periode 2014 sampai dengan 2018 adalah sebagai berikut :

Pertama, Modal kerja yang dimiliki PT Perkebunan Mitra Ogan tahun 2014 sebesar Rp34.542.293.000,- pada tahun 2015 modal kerja meningkat sebesar Rp52.079.194.000,- tahun 2016 modal kerja sebesar Rp36.583.084.000,- ditahun

2017 modal kerja sebesar Rp38.076.000.000,- dan modal kerja pada tahun 2018 sebesar Rp-80.668.269.000,-. Hal ini berarti, modal kerja pada tahun 2014, 2015, 2016, 2017 memiliki pengelolaan modal kerja yang cukup efektif karena kewajiban lancar lebih kecil daripada aktiva lancar sehingga dapat memberikan gambaran tentang bagaimana manajemen bisa mengelola modal kerja dengan baik dan cukup untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Namun pada tahun 2018 terjadi penurunan modal kerja, karena pada tahun ini kewajiban lancar lebih besar daripada aktiva lancar yang dimiliki perusahaan oleh karena itu perusahaan memiliki pengelolaan modal kerja yang kurang baik.

Kedua, dari ketiga rasio kecukupan modal kerja yang digunakan. Dapat dilihat pada tahun 2014 sampai dengan 2018 PT Perkebunan Mitra Ogan diketahui mengalami adanya banyak penurunan disetiap rasio dan faktor-faktor penyebab terjadinya hal tersebut. Sehingga perusahaan belum masih efektif dalam menentukan kebijakan untuk pengambilan keputusan terhadap kecukupan modal kerja pada kas, piutang, persediaan dan penjualan.

Berdasarkan kesimpulan di atas maka peneliti mencoba memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Sebaiknya PT Perkebunan Mitra Ogan Palembang dapat menggunakan dan mengalokasikan modal kerja secara optimal. Jika perusahaan kekurangan modal kerja maka akan menghambat kegiatan operasional perusahaan dan kelebihan modal akan menyebabkan banyaknya modal kerja yang tidak terpakai dan hal ini dapat menjadi kerugian bagi perusahaan.
2. Sebaiknya PT Perkebunan Mitra Ogan dapat menggunakan kecukupan modal kerja dengan baik sehingga perusahaan bisa menutupi kewajiban jangka pendeknya agar perusahaan mampu menghasilkan laba disetiap periodenya.
3. Untuk meningkatkan efektivitas terhadap pengelolaan modal kerja, biaya-biaya operasional perusahaan sebaiknya melakukan pengendalian melalui kebijakan-kebijakan yang tepat bagi perusahaan, sehingga biaya-

biaya tersebut dapat di tekan yang akhirnya dapat meningkatkan profit perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- 1) Agnes, Sawir. 2005. Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan. Gramedia Pustaka. Jakarta.
- 2) Ahmad, Kamaruddin. 2002. Dasar-Dasar Manajemen Modal Kerja. Rineka Cipta. Jakarta.
- 3) Arumdati, Galuh Putri. 2006. Analisis Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja dan Tingkat Likuiditas Perusahaan (Studi Perbandingan pada Perusahaan Rokok yang Go Public di BEI Jakarta). Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama Bandung. <http://repository.widyatama.ac.id/xmlui/bitstream/handle/10364/520/0102341.pdf?sequence=1>
- 4) Benardi, Beny. Februari 2012. Mengukur Cash Conversion Cycle Perusahaan Terbuka Operator Telekomunikasi Seluler Di Indonesia Dalam Keterkaitannya Dengan Kinerja Pengelolaan Modal Kerja. *IncomeTech, Jurnal Telekomunikasi dan Komputer*. Volume 03, No. 1. <http://mte.pasca.mercubuana.ac.id/wp-content/uploads/2012/04/02.PaperorJournal-MTEL-INCOMTECH-Beny-Benardi-Feb-2012.pdf>. diakses pada tanggal 04 September 2015.
- 5) Elsa Dwi Putri, Meidera. September 2012. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*. Volume 01. Nomor 01. <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/mnj/article/viewFile/44/32> diakses pada tanggal 04 september 2015.
- 6) Harahap, Sofyan Syafri. 2011. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- 7) Horne, James C. Van & Wachowicz, John M. 2012. Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan Edisi Tiga Belas. Salemba Empat. Jakarta.

- 8) Igirisa, Siti Rachmi. 2015. Analisis Pengaruh Struktur Modal dan Likuiditas Terhadap Rentabilitas Perusahaan Pada Industri Telekomunikasi yang Listing di BEI. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar.
- 9) Isnurhadi. Juni 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Manajemen & Bisnis Sriwijaya. Volume 11. Nomor 02.
- 10) J. Fred Weston, Thomas E. Copeland, Alih Bahasa A. Jaka Wasana, Kirbrandoko. 1991. Manajemen Keuangan. Binarupa Aksara. Jakarta.
- 11) Jumingan. 2014. Analisis Laporan Keuangan cetakan kelima. Bumi Aksara. Jakarta.
- 12) Kasmir. 2010. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Rajawali Pers. Jakarta.
- 13) Mitasari, Putri. 2008. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Pada PT Coca Cola Distribution Indonesia Medan. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara. <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/10867/1/08E01572.pdf>
- 14) Munawir. 2013. Analisis Laporan Keuangan Edisi 4. Liberty. Yogyakarta.
- 15) Muktiadji, Nusa. April 2012. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Terhadap Modal Kerja. Jurnal Ilmiah Ranggagading. Volume 12. Nomor 01. <http://jurnal.stiekesatuan.ac.id/index.php/jir/article/viewFile/254/278> diakses pada tanggal 02 Agustus 2015
- 16) Puspitasari, Ratih. 2009. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Terhadap Modal Kerja (SBI Rate and Dollar Exchange Rate). Jurnal Ilmiah Kesatuan. Volume 11. Nomor 02.
- 17) Rahman, Muhammad Bayu. 2009. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Pada CV Ujang Jaya Medan. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara.
- 18) Riyanto, Bambang. 2010. Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan. Edisi Keempat. Cetakan Kesepuluh. BPFE. Yogyakarta.
- 19) Siregar, Rika Wahyuda. 2010. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Pada PT Bonansa Holidays Medan. Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara.
- 20) Sudana, I Made. 2011. Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik. Erlangga. Jakarta
- 21) Soeprihanto, John. dikutip oleh Ponggiliu. 2003. Pengantar Bisnis (Dasar-Dasar Ekonomi Perusahaan) Edisi Kelima. Liberty. Yogyakarta.